

## INTEGRASI PRINSIP *FENGSHUI* DAN ARSITEKTUR ISLAMI DALAM EVALUASI ORIENTASI RUANG RENOVASI RUMAH TINGGAL DI GRAND CITY CLUSTER HYLAND, BALIKPAPAN

**Siti Nurafnih Rahma**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[d300220084@student.ums.ac.id](mailto:d300220084@student.ums.ac.id)

**Wilda Maulina**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[wm387@ums.ac.id](mailto:wm387@ums.ac.id)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas integrasi prinsip Fengshui dan Arsitektur Islami dalam evaluasi orientasi ruang pada renovasi rumah tinggal di Grand City Cluster Hyland, Balikpapan. Integrasi dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai penyatuan konsep normatif, melainkan sebagai proses analisis spasial paralel yang menggunakan variabel yang sama untuk membaca kualitas orientasi ruang berdasarkan kedua pendekatan tersebut. Fokus penelitian meliputi orientasi ruang, pola sirkulasi, pembagian zonasi, keberadaan ruang transisi, serta orientasi elemen interior. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis dilakukan secara terpisah berdasarkan prinsip Fengshui dan Arsitektur Islami, kemudian hasilnya disintesis melalui tabel evaluasi integratif untuk mengidentifikasi aspek yang memenuhi kedua prinsip, memenuhi salah satu, atau tidak memenuhi keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting rumah tinggal belum sepenuhnya memenuhi kedua pendekatan, terutama pada orientasi ruang dan pola sirkulasi, pembagian zonasi public, semi privat, dan privat, keberadaan ruang transisi, serta orientasi kloset. Namun demikian, terdapat elemen yang telah sesuai dengan kedua prinsip, seperti posisi kasur, sehingga tidak seluruh elemen ruang memerlukan perubahan desain. Berdasarkan sintesis hasil analisis, penelitian ini merumuskan tiga prinsip integratif sebagai temuan utama, yaitu keteraturan ruang, transisi spasial, dan kontrol orientasi. Ketiga prinsip tersebut merepresentasikan titik temu antara Fengshui dan Arsitektur Islami dalam konteks renovasi hunian dan digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi desain. Penelitian ini menunjukkan bahwa Fengshui dan Arsitektur Islami dapat diintegrasikan secara bersamaan sebagai kerangka evaluasi orientasi ruang untuk menghasilkan hunian yang lebih tertata, nyaman, dan selaras dengan nilai fungsional serta spiritual penghuni.*

### KEYWORDS:

*Fengshui, Arsitektur Islami, Integrasi, Renovasi Rumah, Orientasi Ruang*

## PENDAHULUAN

Perancangan dan renovasi rumah tinggal tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan fungsi ruang, tetapi juga mencerminkan nilai budaya, keyakinan, dan cara hidup penghuninya. Dalam konteks masyarakat Indonesia, penataan ruang hunian sering dipengaruhi oleh prinsip-prinsip budaya Timur, salah satunya adalah *Fengshui*, yang menekankan keteraturan orientasi ruang, alur

sirkulasi, dan hubungan antar ruang untuk menciptakan kenyamanan hunian (Mak & Ng, 2009; Lee & Hung, 2005). Di sisi lain, Arsitektur Islami menekankan pembagian zona ruang, pengendalian privasi, serta orientasi ruang yang selaras dengan nilai adab dan etika dalam ajaran Islam (Rasdi, 2010; Omer, 2010).

Dalam perancangan dan renovasi rumah tinggal, orientasi ruang dan tata letak interior menjadi aspek penting karena berpengaruh langsung terhadap pola aktivitas, sirkulasi, dan

tingkat privasi penghuni. Oleh karena itu, perancangan hunian idealnya tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ruang secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan keteraturan ruang dan nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku penghuni.

Dalam praktik perancangan rumah tinggal, dikenal berbagai pendekatan berbasis nilai yang digunakan sebagai acuan penataan ruang. Salah satu pendekatan yang umum dikenal adalah *Fengshui*, yang menekankan keteraturan orientasi ruang, alur sirkulasi, dan hubungan antar ruang agar aktivitas di dalam rumah berjalan lebih tertata. Di sisi lain, bagi masyarakat Muslim, prinsip Arsitektur Islami menjadi landasan dalam pengaturan ruang hunian, terutama yang berkaitan dengan orientasi kiblat, pembagian zona ruang, privasi, dan adab penggunaan ruang.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas *Fengshui* dan Arsitektur Islami sebagai pendekatan yang berdiri sendiri. Kajian *Fengshui* lebih banyak menekankan aspek teknis dan spasial, seperti orientasi ruang dan pola sirkulasi, sedangkan kajian Arsitektur Islami lebih menekankan nilai normatif, seperti privasi, kebersihan, dan etika ruang. Namun, kajian yang mengkaji kedua pendekatan tersebut secara bersamaan dalam satu objek hunian, khususnya dalam konteks renovasi rumah tinggal, masih terbatas. Padahal, dalam praktik renovasi, penghuni atau perancangan sering kali tidak menerapkan satu pendekatan saja, melainkan mengombinasikan berbagai pertimbangan nilai dan kenyamanan sesuai kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya menilai kesesuaian suatu hunian terhadap masing-masing prinsip, tetapi juga melihat kemungkinan integrasi kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji integrasi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam penataan orientasi ruang pada renovasi rumah tinggal. Integrasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses analisis orientasi ruang dan elemen interior menggunakan dua pendekatan secara bersamaan untuk mengidentifikasi aspek yang telah memenuhi kedua prinsip, aspek yang hanya memenuhi salah satu, serta aspek yang

memerlukan penyesuaian desain. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi renovasi yang lebih tertata, nyaman, dan selaras dengan nilai yang dianut penghuni.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian orientasi ruang dan elemen interior rumah tinggal terhadap prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami?
2. Bagaimana bentuk integrasi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam perumusan rekomendasi desain renovasi rumah tinggal?

### Tujuan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesesuaian orientasi ruang dan elemen interior rumah tinggal terhadap prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami secara bersamaan?
2. Merumuskan rekomendasi desain Bagaimana bentuk integrasi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam perumusan rekomendasi desain renovasi rumah tinggal?

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian arsitektur hunian dengan menawarkan pendekatan *integrative* antara prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai acuan dalam perancangan dan renovasi rumah tinggal agar lebih tertata, nyaman, dan sesuai dengan nilai yang dianut penghuni, tanpa harus menerapkan satu pendekatan saja.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Orientasi Ruang dalam *Fengshui*

*Fengshui* dalam kajian arsitektur dan desain interior dipahami sebagai pendekatan penataan ruang yang menekankan keteraturan hubungan antar ruang, arah pergerakan, dan kualitas pengalaman spasial penghuni. Penerapan *Fengshui* tidak hanya berkaitan dengan pemilihan tapak, tetapi diwujudkan secara nyata melalui tata letak interior, pembagian fungsi ruang, serta pengaturan

sirkulasi di dalam bangunan hunian (Hardianti, 2017; Anggomez et al., 2024).

Hardianti (2017) menjelaskan bahwa penerapan prinsip *Fengshui* pada tata ruang rumah tinggal dapat diamati melalui pembagian zona ruang, tata kondisional ruang, serta hubungan antar ruang utama dan ruang servis. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa susunan ruang yang memiliki pintu sejajar atau hubungan ruang yang terlalu langsung berpotensi mengganggu keteraturan fungsi dan kualitas ruang. Oleh karena itu, orientasi ruang dalam *Fengshui* menuntut pengendalian hubungan antar ruang agar fungsi ruang tetap terstruktur dan tidak saling mengganggu (Hardianti, 2017, p. 768–769). Dalam kajian *Fengshui* aliran bentuk, Pheter et al. (2013) menegaskan bahwa sirkulasi ruang berorientasi pada kelancaran pergerakan energi di dalam bangunan. Sirkulasi yang ideal tidak bersifat lurus dan langsung dari satu ruang ke ruang lain, terutama dari pintu masuk menuju ruang utama. Tata letak yang memungkinkan pergerakan bertahap dinilai lebih mendukung keteraturan orientasi ruang dan kenyamanan penghuni (Pheter et al., 2013, P. 5–6). Selain sirkulasi, *Fengshui* juga menekankan pentingnya pembagian zona ruang sebagai bagian dari orientasi ruang. Hardianti (2017) menunjukkan bahwa pemisahan antara ruang publik, ruang keluarga, dan ruang servis merupakan indikator keteraturan tata ruang dalam *Fengshui*. Ketidakhadiran batas yang jelas antar zona berpotensi menimbulkan tumpang tindih aktivitas, sehingga orientasi ruang menjadi tidak terstruktur secara spasial (Hardianti, 2017, P. 770–771). Pendekatan *Fengshui* sebagai sistem penataan ruang yang operasional juga diperkuat oleh Anggomez et al. (2024). Penelitian tersebut menyatakan bahwa prinsip *Fengshui* dapat diterapkan melalui pengaturan zonasi, penempatan furnitur, penggunaan partisi, serta pengendalian bukaan untuk mengarahkan alur gerak dan sirkulasi udara. *Fengshui* diposisikan sebagai alat bantu perancangan yang berkontribusi pada pembentukan hierarki ruang dan peningkatan kenyamanan, bukan sebagai sistem simbolik semata (Anggomez et al., 2024, P. 78–80).

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, orientasi ruang dalam *Fengshui* pada penelitian ini dipahami secara operasional sebagai sistem penataan ruang yang mencakup, keteraturan orientasi dan hubungan antar ruang, pola sirkulasi yang tidak langsung, pembagian zona ruang yang jelas, dan keberadaan ruang transisi sebagai pengendali alur pergerakan.

### Orientasi Ruang dalam Arsitektur Islami

Arsitektur Islami merupakan pendekatan perancangan yang berlandaskan ajaran Islam dan mengatur hubungan antara manusia, ruang, dan lingkungan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan membentuk keteraturan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga etis dan bernilai ibadah. Dalam konteks ini, orientasi ruang berfungsi sebagai instrumen pengarah aktivitas manusia agar selaras dengan nilai tauhid, adab, dan syariat Islam (Taufikillah & Wicaksa, 2024, P. 192–193).

Salah satu prinsip utama orientasi ruang dalam Arsitektur Islami adalah orientasi terhadap kiblat, yang menjadi acuan dasar dalam aktivitas ibadah. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk menghadapkan diri ke Masjidil Haram dalam pelaksanaan salat (Q.S. Al-Baqarah [2]: 144). Prinsip ini kemudian diterjemahkan dalam arsitektur hunian melalui penataan ruang orientasi elemen interior tertentu agar aktivitas harian tetap memiliki keterkaitan dengan arah kiblat (Shochfah & Nurjayanti, 2013, P. 44–45). Orientasi ruang Islami tidak hanya diterapkan pada arah bangunan secara makro, tetapi juga pada tata ruang interior. Shochfah dan Nurjayanti (2013) menjelaskan bahwa orientasi Islami dapat diwujudkan melalui penataan ruang dan furnitur meskipun orientasi bangunan tidak sepenuhnya menghadap kiblat. Dalam hal ini, orientasi ruang interior berperan penting dalam menjaga etika penggunaan ruang dan mencegah paparan langsung aktivitas privat kepada tamu.

Selain orientasi kiblat, Arsitektur Islami sangat menekankan pembagian zonasi ruang sebagai bentuk perlindungan privasi. Prinsip ini memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an yang melarang memasuki rumah orang lain tanpa

izin (Q.S. An-Nur [24]: 27). Dalam penerapannya pada hunian, zonasi ruang dibagi menjadi publik, semi privat, dan privat, sehingga orientasi sirkulasi tamu tidak bersinggungan langsung dengan ruang keluarga (Nurjayanti & Karban, 2025, P. 276–277). Nurjayanti dan Karban (2025) menegaskan bahwa struktur mahram menjadi parameter utama dalam pembentukan hierarki zona ruang pada hunian Muslim. Ruang tamu ditempatkan sebagai zona publik terluar, sedangkan ruang keluarga dan kamar tidur berada pada zona semi privat dan privat. Pengaturan ini membentuk orientasi ruang dan sirkulasi yang melindungi aktivitas domestik keluarga dari pandangan non-mahram.

Orientasi ruang dalam Arsitektur Islami juga berkaitan dengan pengaturan elemen servis, seperti toilet dan kamar tidur. Dalam hadis, Rasulullah ﷺ melarang buang hajat dengan menghadap atau membelakangi kiblat (HR. Muslim). Prinsip ini diterjemahkan dalam arsitektur hunian melalui pengaturan orientasi kloset agar tidak sejajar dengan arah kiblat. Safitri et al. (2024) menegaskan bahwa perhatian terhadap orientasi kloset menjadi indikator penerapan prinsip Arsitektur Islami dalam tata ruang hunian (Nurjayanti & Karban, 2025, P. 277–278).

Berdasarkan kajian tersebut, orientasi ruang dalam Arsitektur Islami pada penelitian ini dipahami secara operasional mencakup, orientasi ruang terhadap kiblat pada fungsi

tertentu, pembagian zonasi publik–semi privat–privat berdasarkan struktur mahram, penerapan hijab ruang sebagai pengendali pandangan dan sirkulasi, serta pengaturan elemen interior seperti kamar tidur dan toilet sesuai dengan adab dan nilai Islam.

### Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, *Fengshui* dan Arsitektur Islami memiliki landasan konsep yang berbeda, namun keduanya bertemu pada pengaturan orientasi ruang, sirkulasi, zonasi, dan perlindungan ruang inti penghuni. *Fengshui* menekankan keteraturan hubungan antar ruang, pengendalian alur pergerakan, dan keberadaan ruang transisi. Sementara itu, Arsitektur Islami menekankan orientasi kiblat, hierarki zonasi berbasis struktur mahram, serta penerapan hijab ruang untuk mengendalikan pandangan dan akses.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak memadukan kedua pendekatan secara normatif, tetapi menggunakan variabel spasial yang sama untuk mengevaluasi orientasi ruang berdasarkan prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami secara paralel. Variabel analisis diturunkan dari irisan konsep kedua pendekatan dan diamati melalui denah, tata letak interior, serta elemen ruang. Variabel tersebut meliputi orientasi ruang, pola sirkulasi, pembagian zonasi, transisi ruang, dan hubungan antar ruang, yang dirumuskan sebagai dasar metode penelitian.

Tabel 1. Variabel Analisis Orientasi Ruang

Aspek Orientasi Ruang	Indikator	Prinsip <i>Fengshui</i>	Prinsip Arsitektur Islami
Orientasi ruang	Arah dan keteraturan susunan ruang utama	Hubungan ruang tertata dan tidak saling bertabrakan	Arah hadap ruang sesuai kiblat
Pola sirkulasi	Alur pergerakan dari pintu masuk ke ruang utama	Sirkulasi tidak langsung dan bertahap	Akses ruang terkontrol dan tidak menembus zona privat
Pembagian zona	Kejelasan pemisahan fungsi ruang	Ruang utama dan servis terpisah	Zona publik, semi privat, dan privat (pengaturan zona jilbab)
Orientasi Elemen Interior	Posisi kasur dan kloset	Elemen tidak berada pada jalur sirkulasi utama	Tidak menghadap /membelakangi kiblat dan menjaga adab
Transisi ruang	Keberadaan ruang antara atau elemen penghubung	Adanya ruang antara	Pembatas publik dan privat

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi orientasi ruang dan penataan elemen interior rumah tinggal dalam konteks renovasi. Objek penelitian adalah satu unit rumah tinggal di kawasan Grand City Cluster Hyland, Balikpapan. Pemilihan rumah tinggal di kawasan Grand City Cluster Hyland, Balikpapan sebagai studi kasus didasarkan pada latar belakang penghuni yang menerapkan prinsip *Fengshui* dalam penataan ruang rumahnya. Penghuni rumah memiliki latar belakang budaya Tionghoa dan menjadikan *Fengshui* sebagai salah satu pertimbangan utama dalam proses renovasi. Kondisi ini memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan prinsip *Fengshui* secara langsung pada skala rumah tinggal.



Gambar 1. Lokasi Studi Kasus  
Sumber: Google Maps, 2025

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan  
Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting rumah tinggal, meliputi orientasi ruang interior, tata letak ruang, dan hubungan antar ruang, pola sirkulasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mencatat kondisi fisik ruang dan perilaku penggunaan ruang oleh penghuni.
2. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori terkait orientasi ruang dalam *Fengshui*, prinsip Arsitektur Islami, serta konsep privasi dan

kenyamanan hunian. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, dan publikasi akademik yang relevan.

3. Wawancara Semi-Terstruktur  
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan satu orang penghuni utama rumah tinggal sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan ruang. Responden dipilih karena berperan langsung sebagai pengguna utama ruang sehari-hari.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan integratif dengan memanfaatkan tabel evaluasi silang antara prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Setiap aspek orientasi ruang dianalisis secara bersamaan menggunakan kedua pendekatan. Variabel analisis meliputi orientasi ruang, pola sirkulasi, ruang transisi, pembagian zona ruang, dan orientasi elemen ruang. Setiap variabel dievaluasi dengan tiga kategori, yaitu:

1. Memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami
2. Memenuhi salah satu prinsip
3. Tidak memenuhi kedua prinsip

Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel integrasi yang memuat kolom prinsip *Fengshui*, prinsip Arsitektur Islami, dan solusi desain. Aspek yang belum memenuhi salah satu atau kedua prinsip kemudian diberikan rekomendasi penyesuaian desain sebagai bentuk integrasi operasional antara *Fengshui* dan Arsitektur Islami.

## PEMBAHASAN

### Analisis Integratif Orientasi Ruang Rumah Tinggal

Analisis kondisi eksisting dilakukan dengan pendekatan integratif, yaitu setiap aspek orientasi ruang dianalisis secara bersamaan berdasarkan prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Pendekatan ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian dan kebutuhan penyesuaian desain.

Tabel 2. Hasil Analisis Integratif Orientasi Ruang Rumah Tinggal

Variabel Analisis	Indikator	Fengshui	Arsitektur Islami	Kategori Integrasi
Orientasi ruang & pola sirkulasi	Arah dan alur pergerakan ruang	TM	TM	Tidak memenuhi keduanya
Pembagian zona	Publik-semi privat-privat	TM	TM	Tidak memenuhi keduanya
Transisi ruang	Keberadaan ruang antara	TM	TM	Tidak memenuhi keduanya
Orientasi Elemen Interior	Posisi kasur	M	M	Memenuhi keduanya
Orientasi Elemen Interior	Posisi Toilet	TM	TM	Tidak memenuhi keduanya

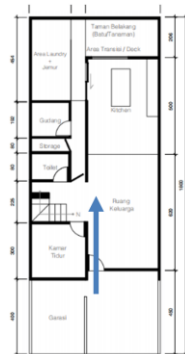
Keterangan:

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

### Orientasi Ruang dan Pola Sirkulasi

Orientasi ruang dan pola sirkulasi pada rumah eksisting menunjukkan alur pergerakan yang bersifat langsung, di mana jalur masuk utama terhubung langsung dengan ruang keluarga tanpa adanya ruang transisi. Kondisi ini menyebabkan ruang keluarga berfungsi ganda sebagai ruang aktivitas sekaligus jalur sirkulasi, sehingga batas antara ruang publik dan semi privat menjadi kurang jelas.



Gambar 2. Alur Sirkulasi Ruang Eksisting  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Dalam prinsip *Fengshui*, orientasi ruang harus membentuk keteraturan dan hierarki ruang yang jelas. Mak dan Ng (2009) menjelaskan bahwa hubungan antar ruang dan arah sirkulasi perlu disusun secara bertahap agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi ruang. Lee dan Hung (2005) juga menegaskan bahwa sirkulasi yang terlalu langsung dapat menurunkan kualitas ruang karena ruang utama berubah menjadi jalur lintasan. Berdasarkan denah eksisting, kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi ruang belum

sepenuhnya mendukung keteraturan spasial sebagaimana dianjurkan dalam *Fengshui*. Sejalan dengan itu, dalam Arsitektur Islami, orientasi ruang dan pola sirkulasi berkaitan erat dengan pengendalian akses dan pembagian zona ruang. Nurjayanti dan Karban (2025) menyatakan bahwa hunian Islami idealnya memiliki pembagian zona publik, semi privat, dan privat yang jelas untuk menjaga adab dan privasi penghuni. Prinsip ini juga sejalan dengan konsep hijab ruang dalam arsitektur Islam yang berfungsi mengendalikan pandangan dan pergerakan dari ruang publik menuju ruang privat (Rasdi, 2010).

Dengan demikian, berdasarkan prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami, orientasi ruang dan pola sirkulasi pada kondisi eksisting tidak memenuhi kedua pendekatan. Solusi desain yang direkomendasikan adalah penambahan ruang transisi sebagai pengendali alur pergerakan dan pandangan, sehingga hierarki ruang dan privasi penghuni dapat terjaga secara bersamaan.



Gambar 3. Alur Sirkulasi Ruang Desain Akhir  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

### Pembagian Zona Ruang

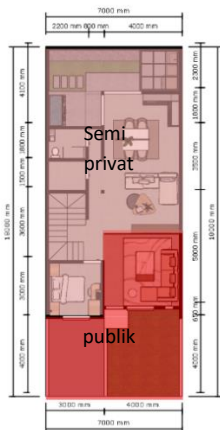
Hasil analisis pada variabel pembagian zona ruang menunjukkan kategori tidak memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Pada kondisi eksisting, pemisahan antara zona publik, semi privat, dan privat belum terlihat jelas, sehingga aktivitas penghuni dan tamu berpotensi saling tumpang tindih.



Gambar 4. Kondisi Ruang Tamu dan Ruang Keluarga Eksisting  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Dalam *Fengshui*, pembagian zona ruang yang jelas diperlukan untuk menjaga keteraturan fungsi ruang dan kenyamanan visual. Sementara itu, dalam Arsitektur Islami, pembagian zona ruang menjadi aspek penting dalam menjaga privasi dan adab penghuni (Nurjayanti & Karban, 2025). Ketiadaan batas antara ruang tamu dan ruang keluarga juga menunjukkan belum diterapkannya konsep hijab ruang secara optimal (Rasdi, 2010).

Oleh karena itu, diperlukan penegasan pembagian zona ruang melalui penataan ulang tata letak interior agar fungsi ruang lebih terstruktur dan selaras dengan prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami.



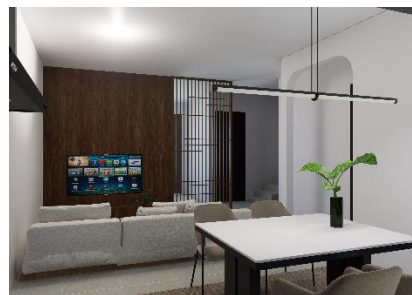
Gambar 5. Pembagian Zona Desain Akhir  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

### Transisi Ruang

Variabel transisi ruang juga dikategorikan tidak memenuhi kedua prinsip. Berdasarkan kondisi eksisting, tidak terdapat ruang antara yang berfungsi sebagai penghubung dan pengendali antara ruang publik dan ruang utama. Pergerakan dari area masuk menuju ruang keluarga berlangsung secara langsung tanpa pengendalian.

Dalam *Fengshui*, ruang transisi berperan penting dalam mengatur aliran ruang agar tidak terlalu cepat dan menciptakan keteraturan sirkulasi (Lee & Hung, 2005). Dalam Arsitektur Islami, ruang antara berfungsi sebagai hijab ruang yang mengendalikan akses dan pandangan sebelum memasuki ruang privat (Nurjayanti & Karban, 2025)

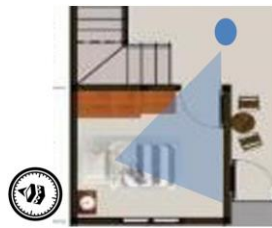
Ketiadaan ruang transisi pada rumah eksisting menunjukkan ketidaksesuaian terhadap kedua pendekatan tersebut. Oleh karena itu, penataan ruang antara melalui elemen non-permanen direkomendasikan sebagai solusi desain yang dapat memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami secara bersamaan.



Gambar 6. Desain partisi  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

### Orientasi Elemen Interior: Posisi Kasur

Pada indikator posisi kasur, hasil analisis menunjukkan kategori memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Menurut Wang et al. (2018), posisi kasur idealnya didukung oleh dinding solid dan tidak berada pada jalur sirkulasi langsung untuk menjaga kenyamanan dan rasa aman penghuni. Selain itu, kasur yang tidak berada di bawah bukaan dapat meningkatkan kualitas ruang tidur secara psikologis.



**Gambar 7. Posisi Kasur Eksisting**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Pada kondisi eksisting, posisi kasur tidak berada pada jalur sirkulasi langsung, terlindungi oleh pembatas ruang, serta tidak berada di bawah jendela atau bukaan. Dari perspektif Arsitektur Islami, meskipun posisi kasur masih berpotensi terlihat dari arah pintu, keberadaannya di zona privat membuat kondisi tersebut masih dapat diterima dan tidak mengganggu privasi penghuni (Omer, 2010). Dengan demikian, posisi kasur pada rumah eksisting telah memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dan dapat dipertahankan tanpa penyesuaian desain.

#### Orientasi Elemen Interior: Posisi Toilet

Berdasarkan Tabel 2, posisi kloset dikategorikan tidak memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Dalam *Fengshui*, toilet sebaiknya tidak ditempatkan pada di pusat aktivitas hunian karena dapat mengganggu kualitas ruang dan kenyamanan visual (Wang et al., 2018; Wang & Ooi, 2020). Pada kondisi eksisting, toilet terletak dekat dengan ruang utama sehingga mudah terlihat dari area aktivitas.



**Gambar 8. Posisi toilet eksisting**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

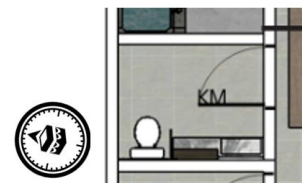
Dalam Arsitektur Islami, terdapat larangan menghadap atau membelakangi kiblat ketika buang hajat sebagaimana disebutkan dalam

hadis Nabi Muhammad SAW (HR. Muslim). Namun, pada kondisi eksisting, posisi kloset justru membelakangi arah kiblat, sehingga tidak sesuai dengan prinsip adab dan etika ruang dalam Islam.



**Gambar 9. Kondisi toilet eksisting**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian desain berupa relokasi toilet ke zona servis serta perubahan orientasi kloset agar tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat.



**Gambar 10. Posisi kloset desain akhir**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



**Gambar 11. Posisi Toilet Desain Akhir**  
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

#### Integrasi Prinsip dalam Rekomendasi Desain

Berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya, rekomendasi desain dalam penelitian ini dirumuskan melalui integrasi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami. Integrasi tersebut diwujudkan dalam beberapa aspek desain utama yang dirangkum pada tabel berikut

**Tabel 3. Integrasi Prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam Rekomendasi Desain**

Aspek Desain	Bentuk Integrasi
Orientasi ruang	Ruang utama tidak berada pada jalur sirkulasi langsung sehingga lebih tertata dan terlindungi.
Pola sirkulasi	Alur sirkulasi dibuat tidak langsung dengan penambahan ruang antara atau partisi.
Zonasi ruang	Pembagian zona publik, semi privat, dan privat diperjelas
Transisi ruang	Penambahan ruang transisi atau partisi sebagai pengendali sirkulasi dan pandangan
Elemen interior	Penyesuaian posisi elemen agar sesuai fungsi dan adab ruang.

Melalui integrasi tersebut, rekomendasi desain tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis penataan ruang, tetapi juga sebagai upaya menyelaraskan keteraturan spasial dan nilai yang dianut penghuni. Dengan demikian, integrasi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam penelitian ini bersifat operasional dan dapat diterapkan secara kontekstual pada renovasi rumah tinggal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji orientasi ruang rumah tinggal dalam konteks renovasi dengan menggunakan prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami secara bersamaan. Analisis dilakukan pada aspek orientasi ruang, pola sirkulasi, pembagian zonasi, keberadaan ruang transisi, serta orientasi elemen interior pada satu objek rumah tinggal di Grand City Cluster Hyland, Balikpapan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi eksisting rumah tinggal belum memenuhi prinsip *Fengshui* dan Arsitektur Islami secara optimal, terutama pada orientasi ruang dan pola sirkulasi, pembagian zona public, semi privat, privat, keberadaan ruang transisi, serta orientasi kloset. Sirkulasi yang terlalu langsung, tidak adanya ruang antara, dan zonasi yang tidak tegas menyebabkan menurunnya keteraturan ruang dan privasi penghuni. Namun, tidak semua elemen ruang memerlukan perubahan, karena posisi kasur telah memenuhi prinsip kedua pendekatan.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merumuskan tiga prinsip integratif, yaitu keteraturan ruang, transisi spasial, dan kontrol orientasi. Ketiga prinsip ini merupakan titik temu antara *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam menilai kualitas orientasi ruang hunian. Keteraturan ruang berkaitan dengan hubungan dan hierarki antar ruang, transisi spasial berperan dalam mengendalikan sirkulasi dan pandangan, sedangkan kontrol orientasi berkaitan dengan penataan elemen interior agar sesuai dengan fungsi dan nilai adab.

Dengan demikian, integrasi *Fengshui* dan Arsitektur Islami dalam penelitian ini dipahami sebagai kerangka evaluasi bersama yang menggunakan variabel spasial yang sama untuk menilai orientasi ruang rumah tinggal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan dapat saling melengkapi dan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi renovasi hunian yang lebih tertata, nyaman, dan selaras dengan nilai yang dianut penghuni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id>
- Anggomez, N., Thamrin, D., & Poetiray, M. S. G. (2024). Penerapan prinsip feng shui pada perancangan rumah toko di Palu. *ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 27(1), 77–84. <https://doi.org/10.24821/ars.v27i1.7430>
- Hardianti, A. (2017). Feng shui pada tata ruang rumah bergaya Indische Empire di Roemah Martha Tilaar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Universitas Negeri Yogyakarta, 12(2), 767–775.
- Idawati, D. E., Maharani, L., & Khairunnisa, F. Z. (2025). Penerapan arsitektur Islam pada desain denah rumah layak huni di Kota Banda Aceh. *Rumoh: Journal of Architecture*, 15(1), 8–19. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v15i1.211>
- Lee, J.-H., & Hung, W.-F. (2005). Form follows feng-shui: A constraint-based generative

- system for housing. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 4(2), 347–353.  
<https://doi.org/10.3130/jaabe.4.347>
- Mak, M. Y., & Ng, S. T. (2005). The art and science of Feng Shui: A study on architects' perception. *Building and Environment*, 40(3), 427–434.  
<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2004.07.016>
- Mak, M. Y., & Ng, S. T. (2009). Feng Shui: A Chinese approach to integrated design. In *Proceedings of the International Symposium CIB-W096: Future Trends in Architectural Management* 129–138.  
<https://www.irbnet.de/daten/iconda/CIB14390.pdf>
- Malik, S., & Mujahid, B. (2016). Perception of house design in Islam: Experiences from Saudi Arabia and Pakistan. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 6(2), 53–76.  
<https://doi.org/10.32350/jitc.62.04>
- Mulyono, Erwin P. M. S. G. "Penerapan Prinsip-prinsip Feng Shui Aliran Bentuk Pada Desain Interior Rumah Tinggal Di Surabaya Timur (Studi Kasus Rumah Tinggal Bapak Joyo)." *Intra*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Nurjayanti, W., & Karban, A. S. (2025). Ruang tamu dalam hunian Muslim sebagai ruang perantara antara publik dan privat. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*.  
<https://journals2.ums.ac.id/sinektika>
- Octavia, L., & Tanuwidjaja, G. (2014). The rationale and the impact of Feng Shui application in modern house design. *DIMENSI: Journal of Architecture and Built Environment*, 41(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.9744/dimensi.41.1.43-50>
- Omer, S. (2009). Islamic architecture: Its philosophy, spiritual significance & some early developments. A.S. Noordeen.  
<http://www.asnislamicbooks.com/default.htm>
- Shochfah, I. I., & Nurjayanti, W. (2013). Identifikasi karakter bangunan Islami pada Pesma Putri KH Mas Mansur UMS. *Sinektika*, 13(1), 43–52.  
<https://doi.org/10.23917/sinektika.v13i1.745>
- Wang, C., Hong, W. T., & Abdul-Rahman, H. (2018). Architectural examination on Feng Shui bedroom. *Open House International*, 43(2), 40–48.  
[https://pure.hw.ac.uk/ws/portalfiles/portal/23374768/OHI\\_Vol.43\\_No.2.pdf](https://pure.hw.ac.uk/ws/portalfiles/portal/23374768/OHI_Vol.43_No.2.pdf)
- Xie, M., & Mao, Y. (2025). Integrating *Fengshui* and environmental psychology into contemporary architecture design for enhanced occupant well-being. *City Diversity*, 6(1), 3036.  
<https://doi.org/10.54517/cd3036>